

## GAMBARAN PENERAPAN NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR PERUSAHAAN INVESTASI PADA TAHUN 2011-2016

**Fajar Nuurohman**

Universitas Pendidikan Indonesia  
fajarnuurohman@student.upi.edu

**Eded Tarmidi**

Universitas Pendidikan Indonesia  
eded.tarmidi@upi.edu

**Mayasari**

Universitas Pendidikan Indonesia  
mayasari@upi.edu

### ABSTRAK

**Tujuan** - Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan net profit margin dan earning per share terhadap harga saham pada sub sektor perusahaan investasi pada tahun 2011-2016

**desain / metodologi / pendekatan** - Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari masing-masing perusahaan sub sektor perusahaan investasi pada tahun 2011-2016 dengan teknik analisis menggunakan regresi berganda. Sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

**Temuan** - Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan net profit margin berpengaruh terhadap harga saham. **earning per share** berpengaruh terhadap harga saham. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan net profit margin dan earning per share pengaruh positif terhadap *harga* saham.

**Orisinalitas** - Perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek, populasi dan sampel penelitian, periode penelitian, alat ukur dan hasil penelitian, serta sumber teori dan jurnal asing dan buku asing serta hasil penelitian.

**Kata kunci** : *net profit margin, earning per share, harga Saham.*

**Tipe Artikel** : *Penelitian Studi Kasus*

### ABSTRACT

**Objectives** - The purpose of this study is to find out how the picture of the application of net profit margin and earnings per share to stock prices in the sub-sector of investment companies in 2011-2016

**design / methodology / approach** - The method used in this research is descriptive and verifikatif method. The data used are secondary data from each company sub sector of investment company in year 2011-2016 with analysis technique using multiple regression. Sampling in this research use *purposive sampling*.

**Findings** - The results of this study indicate that, the application of net profit margin effect on stock prices. earnings per share effect on stock prices. The results showed that the application of net profit margin and earnings per share a positive influence on stock prices.

**Originality** - Differences of research with previous research is on the object, population and sample research, the study period, measuring instruments and research results, as well as sources of foreign theories and journals and foreign books and research results.

**Keywords:** *net profit margin, earnings per share, stock price.*

**Article Type:** *Case Study Research*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi (Jogiyanto, 2017). Penelitian Sugiarti, et al. (2015) menyatakan bahwa perkembangan pasar modal akan memberikan peluang investasi yang semakin besar kepada para investor yang menganggap bahwa pasar modal mampu memberikan manfaat sebagai sarana pengalokasian dana yang produktif untuk jangka panjang. Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana perusahaan adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan yang salah satunya dapat diperoleh dari pasar modal. Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan (Irhama, 2013:55). Salah satu cara untuk memperoleh sumber dana perusahaan adalah dengan cara menarik dana dari luar perusahaan yang salah satunya dapat diperoleh dari harga saham dan obligasi (Dana, 2016).

Harga saham berperan penting dalam pertumbuhan industri dan perdagangan suatu negara yang akhirnya mempengaruhi perekonomian. Jika harga saham suatu perusahaan meningkat, investor atau calon investor menganggap bahwa perusahaan sukses dalam mengelola bisnisnya (Rahayu & Dana, 2016). Pasar saham memanfaatkan modal jangka panjang untuk perusahaan yang terdaftar dengan mengumpulkan dana dari investor yang berbeda dan memungkinkan untuk berkembang (Kumar & Padhi, 2012).

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu perusahaan karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat, kedua sebagai sarana untuk berinvestasi pada instrumen seperti saham, obligasi, waran, *right*, reksadana dan berbagai instrumen lainnya (Prasanna & Ezhilmaran, 2016). Tingkat efisiensi pasar saham yang baik dirasakan diseluruh dunia sebagai barometer keefektifan ekonomi dan prospek suatu negara serta daftar domestik dan kepercayaan diri bagi investor global.

Harga saham merupakan suatu refleksi dari kinerja perusahaan (Carpenter & Whitelaw, 2016; Shamsudin, Mahmood, & Ismail, 2013). Temuan empiris dan teoritis dalam beberapa

dekade terakhir, mengemukakan pentingnya kesejahteraan pemegang saham (Andreou & Antoniou, 2015). Permasalahan harga saham memiliki peranan penting bagi kesejahteraan investor (Kim & Zhang, 2012). Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan. (Tan, Syarif, & Ariza, 2014)

Pentingnya harga saham menjadi bahan perhatian beberapa negara seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kim, 2016) di negara Hongkong menyatakan adanya krisis keuangan yang saat ini telah mendorong minat baru untuk memahami harga saham yang sedang bermasalah. Selain itu penelitian yang dilakukan di Selandia Baru harga saham menjadi salah satu permasalahan penting pada bidang keuangan suatu perusahaan (Dodd, Gilbert, & Zealand, 2015). Permasalahan harga saham juga menjadi permasalahan di Pakistan bahwa ketika harga tidak diperhatikan akan berdampak pada kinerja organisasi (Mahmood, Nazir, & Junid, 2015).

Untuk mempermudah investor dalam mengukur kinerja portofolio secara global maka pada tahun 1896 Charles Dow menciptakan indeks saham secara menyeluruh di Amerika Serikat. Sejak saat itu semua bursa saham di seluruh dunia membuat indeks saham mereka sendiri termasuk di Indonesia (Singh & Seth, 2015). Indikator harga saham yang berlaku di Bursa Efek Indonesia (BEI) salah satunya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indeks Harga Saham Gabungan menunjukkan pergerakan harga saham secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI (Wijayaningsih & Saifi, 2015). Indeks ini merupakan rata-rata tertimbang dari semua saham yang terdaftar di BEI dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengukur kinerja portofolio global investor (I. W. A. B. Utama & Artini, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut (Atiq, Rafiq, & Roohullah, 2010) Faktor internal perusahaan sebagai *price to earning ratio* ( $P / E$ ), *Earning Per Share* (EPS), *dividen per saham* (DPS) Nilai buku dan rasio *book to market*. Teknikal faktornya adalah variabel makro ekonomi seperti konsumen Indeks harga (CPI), *money supply* (MS), suku bunga, Produk domestik bruto (PDB), nilai tukar dan industry Produksi dan lain-lain adalah indikator ekonomi utama yang bisa mempengaruhi harga saham.

Saham merupakan salah satu jenis surat berharga yang di perdagangkan dipasar modal. Nilai suatu saham selalu berubah dari waktu ke

Commented [D01]: Tidak ada benang merah antara paragraf satu dengan yang lain

waktu. Fluktuasi tersebut tergantung pada kekuatan penawaran dan permintaan di pasar. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga suatu saham dapat ditentukan menurut hukum permintaan dan penawaran (kekuatan tawar-menawar). Perkembangan harga saham selain dipengaruhi faktor makro ekonomi yang berada diluar perusahaan, juga dipengaruhi oleh faktor mikro ekonomi (Samsul, 2006). Faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berada dalam perusahaan itu sendiri, antara lain ditunjukkan oleh rasio keuangan perusahaan seperti laba bersih per lembar saham EPS (*Earning Per Share*), dan NPM (*Net Profit Margin*).

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan, diantaranya Ery Rizki (2003) yang meneliti tentang pengaruh perubahan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan harga saham, hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perubahan *Earning Per Share* dan *Net Profit Margin* terhadap perubahan harga saham. Tujuan Penelitian ini adalah: (1) gambaran *Net Profit Margin* (NPM) pada sub sektor perusahaan investasi Tahun 2011-2016. (2) gambaran *Earning Per Share* (EPS) pada sub sektor perusahaan investasi Tahun 2011-2016. (3) gambaran Harga Saham pada sub sektor perusahaan investasi Tahun 2011-2016. (4) Mengetahui gambaran *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share Terhadap Harga Saham* pada sub sektor perusahaan investasi Tahun 2011-2016.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kajian teori tentang *Net Profit Margin*

Manajemen keuangan memiliki arti penting di semua jenis bisnis, seperti perbankan dan institusi-institusi keuangan lainnya sekaligus juga perusahaan-perusahaan industri dan ritel. Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan, pendanaan dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya (Horne & Wachowicz, 2012:2). Tujuannya adalah untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang tetapi bukan untuk memaksimalkan ukuran-ukuran akuntansi seperti laba bersih atau EPS (Brigham & Houston, 2010:132). Keuangan bertindak sebagai titik tumpu untuk mengaktifkan operasi dan efisiensi keuangan dari setiap organisasi, karena itu, keuangan adalah darah kehidupan setiap organisasi (Srinivasan & Thiru, 2015). Analisis kinerja keuangan adalah metode menentukan operasi dan efisiensi keuangan dari suatu perusahaan dari akuntansi yang tersedia dan

laporan keuangan. Kinerja keuangan mengacu pada pencapaian organisasi dalam hal profitabilitas. Kemampuan memperoleh keuntungan dikenal sebagai profitabilitas (Onuonga, 2014). Profitabilitas merupakan kapasitas keuntungan produktif yang merupakan faktor penting yang berkontribusi terhadap kelangsungan hidup organisasi yang menunjukkan seberapa efisien manajemen dapat membuat keuntungan dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia di pasar (Mehta & Bhavani, 2017). Profitabilitas dianggap faktor utama dalam mempengaruhi reputasi perusahaan (Srinivasan & Thiru, 2015). Kapasitas pinjaman dari perusahaan juga ditentukan oleh keuntungan. Tingkat profitabilitas harus tetap dijaga dan ditingkatkan untuk mengatasi banyak masalah (Sriyana, 2015).

Signalling Theory Teori Sinyal menurut Brigham dan Houston (1999) dalam Fenandar (2012) adalah tindakan perusahaan dalam memberi sinyal kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang perusahaan. Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (principal). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana investor mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih sedikit dan lebih lambat dibandingkan pihak manajemen. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengurangi informasi asimetris, caranya dengan memberikan sinyal kepada pihak luar berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya sehingga dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan. Pada signalling theory, manajemen berharap dapat memberikan sinyal kemakmuran kepada pemilik ataupun pemegang saham dalam menyajikan informasi keuangan.

Profitabilitas mempunyai arti penting bagi perusahaan di dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk jangka panjang karena seorang investor atau pemegang saham badan usaha berkepentingan atas penghasilan saat ini dan yang diharapkan di masa yang akan datang, kestabilan penghasilan dan keterkaitan dengan penghasilan perusahaan yang lain sehingga investor atau pemegang saham perlu memperhatikan profitabilitas perusahaan. Indikator yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memperoleh profitabilitas ini ditunjukkan dari beberapa ratio keuangan antara lain *Return on Assets*, *Return on*

*Equity, Net Profit Margin, dan Earning Per Share* (Husaini, 2012)

*Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan (Rinati, 2001: 75). Rasio ini menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya, jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. (Hutami, 2012)

**Kajian teori tentang Earning Per Share**

*Earning Per Share* adalah rasio yang telah digunakan untuk menghitung laba bersih atau melihat laba bersih yang bisa didapat dari lembar saham. Kegunaan dari metode ini adalah untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan menghitung rasio EPS, investor bisa menentukan keuntungan yang dihasilkan dari masing-masing saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan lebih efektif atau lebih baik. Sedangkan menurut Sihombing (2008: 91) *Earning Per Share* (EPS) adalah laba bersih yang diperoleh masing-masing saham dimana dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah saham yang beredar.

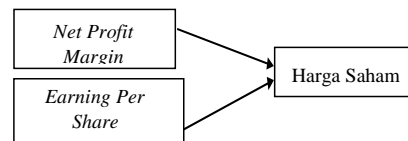
Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau lebih dikenal sebagai *Earnings Per Share* (EPS). Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan (Eduardus Tandelin, 2007: 241).

**Kajian teori tentang Harga Saham**

Harga saham merupakan suatu refleksi dari kinerja perusahaan (Carpenter & Whitelaw, 2016; Shamsudin, Mahmood, & Ismail, 2013). Temuan empiris dan teoritis dalam beberapa dekade terakhir, mengemukakan pentingnya kesejahteraan pemegang saham (Andreou & Antoniou, 2015). Permasalahan harga saham memiliki peranan penting bagi kesejahteraan investor (Kim & Zhang, 2012). Perkembangan harga saham suatu perusahaan akan mencerminkan nilai saham tersebut dan juga keuntungan yang akan didapatkan pemegang saham. Jika perusahaan tersebut berjalan lancar maka harga saham perusahaan akan meningkat, hal ini menunjukkan bertambahnya tingkat permintaan. (Tan, Syarif, & Ariza, 2014)

Pentingnya harga saham menjadi bahan perhatian beberapa negara seperti penelitian yang dilakukan oleh (Kim, 2016) di negara Hongkong menyatakan adanya krisis keuangan yang saat ini telah mendorong minat baru untuk memahami harga saham yang sedang bermasalah. Selain itu penelitian yang dilakukan di Selandai Baru harga saham menjadi salah satu permasalahan penting pada bidang keuangan suatu perusahaan (Dodd, Gilbert, & Zealand, 2015). Permasalahan harga saham juga menjadi permasalahan di Pakistan bahwa ketika harga tidak diperhatikan akan berdampak pada kinerja organisasi (Mahmood, Nazir, & Junid, 2015).

Penelitian Abdullah Al Masum tahun 2014 menyatakan bahwa, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki hubungan positif dengan harga saham. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johansyah Ferdianto tahun 2010, menyatakan bahwa variabel Tingkat Bunga Deposito tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel EPS (*Earning Per Share*) dan NPM (*Net Profit Margin*) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dari beberapa hasil penelitian tersebut, diketahui bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) mempengaruhi harga saham. Selain itu penelitian yang telah dilakukan oleh Rasyid Setiansyah (2012) yang mengatakan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.



**Paradigma Penelitian**  
**Gambar 1**

Hipotesis yang akan diuji kebenarannya melalui penelitian ini, yaitu “Penerapan Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham”

**METODE PENELITIAN**

Menurut Muhiddin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu mengenai gambaran *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earnings Per Share* (EPS)

terhadap harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Investasi pada tahun 2011-2016.

Menurut Muhiddin Sirat (2006) metode penelitian adalah suatu cara memilih masalah dan penentuan judul penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif. Metode ini diambil karena sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana gambaran *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earnings Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada Sub Sektor Perusahaan Investasi pada tahun 2011-2016. Adapun yang menjadi variabel bebas atau *independent variabel* dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin (NPM) (X1)* dan *Earnings Per Share (EPS) (X2)*. Kemudian yang menjadi variabel terikat atau *dependent variabel* yaitu harga saham (Y). Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan pada Sub Sektor Perusahaan Investasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan adalah data sekunder dari pada Sub Sektor Perusahaan Investasi.

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pengujian dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi normal atau tidak. Salah satu bentuk uji normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov yang hasil pengujianya terdapat dalam tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Normalitas Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	120.98934256
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.083
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.  
c. Lilliefors Significance Correction.  
d. This is a lower bound of the true significance.

Besarnya probability uji Kolmogorov-Smirnov bisa dilihat dari nilai Asymp.sig yaitu sebesar 0,200. Nilai Asymp.sig ini lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05 sehingga hipotesis nol diterima. Artinya tingkat Penerapan *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham* didistribusikan secara normal.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (time series) atau ruang (cross

section), adapun tabel autokorelasi, bisa dilihat dari tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary <sup>a</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.448 <sup>a</sup>	.201	.152	996.82513	.786

a. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*  
b. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai DW (Durbin Watson) sebesar 0.786 sedangkan table DW untuk k= 3 dan n=36 besarnya DW-tabel: dl (batas luar) = 1.3537; du (batas dalam) = 1.5872.  $d < dl$  ( $0.648 < 1.3537$ ) maka dapat dikatakan terdapat autokorelasi positif. Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat (hampir sempurna) antara variabel bebas atau tidak. Tepatnya multikolienaritas berkenaan dengan terdapatnya lebih dari satu hubungan linear pasti. Hasil pengujian multikolinearitas melalui tabel Varian Infloating Factor, yaitu bisa dilihat di tabel berikut:

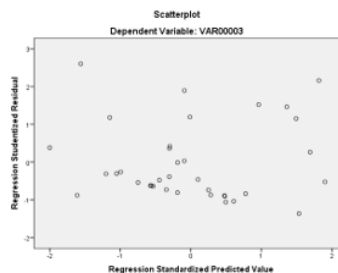
**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Net Profit Maargin	.331	3.024
Earning Per Share	.331	3.024

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui  $VIF < 10$ , yaitu nilai Net Pofit Margin (X1) dan Earning Per Share (X2) sebesar 3.024 . yang menurut Imam Ghozali (2010:106) tidak terjadi multikolinearitas, sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memprediksi apakah variabel yang digunakan memiliki nilai yang sangat beragam sehingga menghasilkan nilai residu yang tidak konstan atau tidak. Sebuah model regresi dikatakan baik, jika model regresi tersebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Gelaja dari heteroskedastisitas dapat diuji dengan melihat pada grafik scatterplot pada output spss. Hasil dari Scatterplot merupakan nilai prediksi variabel independent ZPRED dengan residunya SRESID.



Berikut Gambar yang akan membuktikan terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas dalam penelitian ini

**Gambar 2**  
**Uji Asumsi Heterokedastisitas**

Gambar diatas menunjukkan bahwa plot menyebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas. Dapat disimpulkan bahwa dari kedua variabel *independent* yang berada dalam penelitian ini, tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian ini, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini memenuhi syarat asumsi heterokedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Regresi Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	760.200	181.760		4.182	.000
<i>Net Profit Margin</i>	-.127	.071	-.482	-1.782	.084
<i>Earning Per Share</i>	13.908	5.045	.746	2.757	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan table diatas dapat dilihat dalam kolom B nilai konstanta dan nilai koefisien regresi linear multipel untuk masing-masing variabel *independent*. Berdasarkan nilai-nilai di atas dapat ditentukan model regresi linear multipel yang dinyatakan dalam bentuk persamaan, sebagai berikut:

$$Y = 760.200 - 0,127 \text{ NPM} + 13.908 \text{ EPS}$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diketahui bahwa :

- a=760.200 Artinya bahwa jika tingkat *Net Profit Margin* dan tingkat *earning pershare* tidak mengalami perubahan, maka nilai harga saham sebesar 760.200%.
- b<sub>1</sub>=-0,127 Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat NPM sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar -0,127.
- b<sub>2</sub>=13.908 Nilai ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan tingkat EPS sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 13.908.

**Tabel 5**

**Hasil Pengujian Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	8224825.248	2	4112412.624	4.139	.025 <sup>b</sup>
Residual	32790791.060	33	993660.335		
Total	41015616.308	35			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), *Net Profit Margin*, *Earning Per Share*

Berdasarkan table diatas menunjukan bahwa hasil Fhitung adalah 4.139 sedangkan Ftabel dengan 36 data (df= n-k = 36-2 = 34) yaitu pada a = 0,05 adalah 3,28. Berdasarkan langkah-langkah pengujian tersebut diketahui nilai signifikansinya adalah 0,025 sehingga lebih kecil dari taraf kesalahan (0,025 < 0,05). Selan itu, dapat diketahui bahwa Fhitung > Ftabel yaitu (4.139 > 3,28) maka Ho ditolak artinya terdapat pengaruh dari *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Untuk menguji keberartian koefesien regresi dilakukan melalui uji t dengan cara membandingkan antara thitung dengan ttabel dari koefisien regresi tiap variabel independen. Secara statistik, hipotesis yang akan diuji dalam rangka pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis.
    - H<sub>0</sub>:β<sub>1</sub> = 0, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap harga saham
    - H<sub>1</sub>:β<sub>1</sub> ≠ 0, *net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham
    - H<sub>0</sub>:β<sub>2</sub> = 0, *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap harga saham
    - H<sub>2</sub>:β<sub>2</sub> ≠ 0, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham
  - b. Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan df= n-k
  - c. Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :
    - 1) Uji pihak kanan (*Net Profit Margin*)
      - H<sub>0</sub> diterima bila -thitung ≤ -ttabel
      - H<sub>0</sub> ditolak bila -thitung > -ttabel
    - 2) Uji pihak kanan (*Earning Per Share*)
      - H<sub>0</sub> diterima bila -thitung ≤ -ttabel
      - H<sub>0</sub> ditolak bila -thitung > -ttabel
- Untuk menguji pengaruh antara *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham, maka Tabel 4.7 berikut akan menunjukkan hasil Uji t dalam penelitian ini:

**Tabel 6**

### Hasil Pengujian Uji t

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
(Constant)	760.200	181.760		4.182	.000
Net Profit Margin	-.127	.071	-.482	-1.782	.084
Earning Per Share	13.908	5.045	.746	2.757	.009

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil perhitungan uji t dapat dibuktikan bahwa:

a. Keberartian koefisien regresi NPM terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar -1.782, sedangkan nilai ttabel, dalam penelitian ini adalah -1.782, dengan demikian maka thitung < ttabel atau  $-1.782 < 1.69092$ . Adapun nilai signifikansi dari thitung adalah 0,084 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 5%, atau  $0,084 > 0,05$  dengan demikian dapat dibuktikan bahwa H0 diterima dan H1 ditolak yang berarti Net Profit Margin (NPM) tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Arah regresi bertanda negatif menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) tidak memiliki artinya apabila nilai NPM meningkat maka Harga Saham akan turun, sebaliknya jika nilai NPM menurun maka nilai Harga Saham akan ikut meningkat.

b. Keberartian koefisien regresi Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 2.757, sedangkan nilai ttabel, dalam penelitian ini adalah 1.69092, dengan demikian maka thitung lebih besar dari ttabel atau  $2.757 > 1.69092$ . Adapun nilai signifikansi dari thitung adalah 0,009 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf 5%, atau  $0,009 < 0,05$  dengan demikian dapat dibuktikan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima, yang berarti Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap Harga Saham. Arah regresi bertanda positif menunjukkan bahwa Earning Per Share (EPS) memiliki hubungan yang searah dengan Harga Saham, artinya apabila nilai EPS meningkat maka nilai Harga Saham akan ikut meningkat, sebaliknya jika nilai EPS menurun maka nilai Harga Saham akan ikut menurun.

### Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pengembangan Pendidikan Manajemen Bisnis

Pembangunan di masa sekarang dan masa mendatang sangat dipengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan setiap individu berharap bisa maju berkembang dan di kemudian hari bisa mendapatkan pekerjaan yang pantas. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Setiap manusia dididik menjadi orang yang

berguna baik bagi negara, nusa dan bangsa. Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan, kemampuan, pengetahuan merupakan salah satu modal yang harus dimiliki setiap manusia untuk hidup di zaman yang serba sulit ini. Sebagaimana yang diungkapkan Daed Joesoef tentang pentingnya pendidikan : "Pendidikan merupakan segala bidang penghidupan, dalam memilih dan membina hidup yang baik, yang sesuai dengan martabat manusia" Dan tentulah dari pernyataan tersebut kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan.

Menjadi bangsa yang maju tentu merupakan cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu rahasia umum bahwa maju atau tidaknya suatu negara di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan tentunya akan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi spritual, intelegensi dan skill serta pendidikan merupakan proses mencetak generasi penerus bangsa. Apabila output dari proses pendidikan gagal maka sulit dibayangkan bagaimana dapat mencapai kemajuan. Bagi suatu bangsa yang ingin maju, pendidik harus dipandang sebagai sebuah kebutuhan sama halnya dengan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan juga berpengaruh terhadap perkembangan suatu bangsa. Jalur dan jenis pendidikan-pendidikan yang sudah ada di Indonesia sudah sangatlah cukup untuk membekali seluruh warga negara dalam berkarir di negeri ini, apabila pendidikan tersebut telah ditempuh dengan baik. Tingkat pendidikan dapat berpengaruh pada penghasilan seseorang karena tingkatan pendidikan yang diperoleh dapat melatih seseorang untuk menjadi produktif dalam bekerja.

Pendidikan manajemen bisnis merupakan salah satu program studi yang menerapkan mata kuliah manajemen keuangan. Dengan adanya kesiapan maka peserta didik mampu bersaing dalam persaingan yang ada untuk memperoleh sumber daya manusia yang profesional. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam bidang pendidikan khususnya dalam manajemen keuangan.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi ilmu tentang manajemen keuangan khususnya tentang harga saham dan rasio-rasio yang mempengaruhinya. Ilmu ini akan sangat bermanfaat untuk bisnis, khususnya untuk bagian keuangan dan manajer keuangan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk dan mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang manajer atau bagian

keuangan, sehingga apabila perusahaannya ingin menghasilkan laba atau meningkatkan nilai harga saham maka harus memperhatikan rasio-rasio yang ada dalam keuangan, yaitu *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* sebagai salah satu faktor yang diperhatikan dalam menentukan Harga Saham.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan serta hipotesis yang telah disusun dan telah di uji pada bagian sebelumnya, maka dapat disimpulkan pengaruh Net Profit Margin dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Investasi, maka beberapa hal yang dapat penulis simpulkan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran Net Profit Margin (NPM) yang diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Investasi selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016, pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata NPM tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 307.185 dan nilai rata-rata NPM terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -4060.753. Selama periode penelitian terlihat bahwa fluktuasi NPM pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Indonesia banyak mengalami penurunan yang cukup besar yaitu hingga -12819% atau senilai -4060.753 pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai NPM rata-rata pada perusahaan sub sektor investasi berada pada nilai 31.676. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mencapai nilai yang baik sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan.
2. Gambaran Earning Per Share (EPS) yang diukur dengan menggunakan rasio Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Investasi selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan. Pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai rata-rata EPS tertinggi terjadi pada tahun 2012 yaitu sebesar 21.20667 dan nilai rata-rata EPS terendah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar -25.44333. Selama periode penelitian terlihat bahwa fluktuasi EPS pada Perusahaan Sub Sektor Investasi di Indonesia banyak mengalami penurunan yang cukup besar yaitu hingga -45407% atau senilai -25.44333 pada tahun 2016 dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun 2015 nilai EPS rata-rata pada perusahaan sub sektor

investasi berada pada nilai -5.60333. Hal ini menunjukkan perusahaan belum efisien dan belum memiliki kinerja yang baik, sehingga perusahaan belum memberikan peluang yang besar untuk mendapatkan investor.

3. Gambaran Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Investasi selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2016 cenderung mengalami penurunan . Nilai rata-rata Harga Saham tertinggi terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 1225.833 sedangkan nilai rata-rata Harga Saham terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu sebesar 1.174. Secara keseluruhan kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Investasi memiliki kecenderungan penurunan. Hal ini merefleksikan kinerja perusahaan yang baik, karna harga saham mencerminkan keuntungan bagi pemegang saham.
4. Net Profit Margin tidak berpengaruh terhadap Harga Saham dan berarah negatif, ini menunjukkan bahwa apabila Net Profit Margin (NPM) mengalami peningkatan maka Harga Saham yang diperoleh pun tidak akan selalu meningkat.
5. Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham dan berarah positif, ini menunjukkan bahwa apabila EPS mengalami peningkatan maka Harga Saham yang diperoleh pun akan meningkat.

### Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Investasi, penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi Perusahaan Sub Sektor Investasi. Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran yang mungkin dapat diajukan adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM) pada Perusahaan Sub Sektor Investasi, perusahaan belum mencapai nilai yang baik sehingga mengurangi kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Maka perusahaan harus dapat meningkatkan NI (Net Income) yang mewakili pendapatan yang tersedia bagi pemegang saham biasa dan TR (Total Revenue) yang mewakili pendapatan modal.
2. Berdasarkan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) pada Perusahaan Sub Sektor Investasi harus meningkatkan, laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap, dan presentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar daripada presentase penurunan laba bersih



3. Perusahaan Sub Sektor Investasi perlu meningkatkan laba dengan cara meningkatkan pendapatan dan menekan biaya agar dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi untuk mengimbangi peningkatan harga saham, sehingga perusahaan tetap dapat menghasilkan laba dan memiliki harga saham yang cukup untuk mewujudkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.
4. Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham, disarankan juga meneliti faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi Harga Saham seperti tingkat bunga, dan jumlah kas dividen Perusahaan Sub Sektor Investasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali Arifin. (2008). *Membaca Saham*, (2007), 2007–2009.
- Amanda, Astrid, Darmanto, dan Achmad Husaini. (2013). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Equity, Earnings Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di BEI tahun 2008-2011). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Andreou, P. C., & Antoniou, C. (2015). Corporate Governance and Firm-Specific Stock Price Crashes. *European Financial Management*, 4.
- Armin, R. (2009). No Title, 1–15.
- Artha, D. R. (2014). Analisis Fundamental, Teknikal Dan Makro Ekonomi, 16(2), 175–183. <https://doi.org/10.9744/jmk.16.2.175>
- Atiq, M., Rafiq, M., & Roohullah. (2010). Factors Affecting Stock Prices: A Case Study of Karachi Stock Exchange (KSE). *B&Er*, 2(1), 7–12. Retrieved from <http://www.imsciences.edu.pk/files/journals/Vol. 2 No. 1. April 2010/JB&ER-2.pdf>
- Azhari, D. F. (2016). Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Publik di Bursa, 32(2), 1–5.
- Agarwal, Megha. (2015). *Developments in Mean-Variance Efficient Portfolio Selection*. London: Springer
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Brigham F. Eugene dan Houston, Joel. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan : Assetials Of Financial Management*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham dan Houston. (2012). *Fundamental of Financial Management Thirteenth Edition*. USA: South Western Cengage Learning.
- Bhatt, P., & Jk, S. (2012). Impact of Earnings per share on Market Value of an equity share: An Empirical study in Indian Capital Market. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 3(July), 1–14.
- Carpenter, J. N., & Whitelaw, R. F. (2016). *The Development Of China's Stock Market And Stakes For The Global Economy*
- Darminto, A. P., & Saifi, M. (2014). Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi Pada Saham-Saham Indeks LQ45 Periode 2009 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1).
- Dodd, O., Gilbert, A., & Zealand, N. (2015). The Impact of Cross-listing on the Home Market ' s Information Environment and Stock Price Efficiency The Impact of Cross-listing on the Home Market ' s Information Environment and Stock Price Efficiency, 9999.
- Dewi, Utari., Ari P., Darsono P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Edisi Keempat*. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, Lawrence J. Juchau Roger, Flanagan Jack. )2015(. *Principles of Managerial Finance*. Sydney: Pearson Education
- Hanafi, Mamduh H dan A. Halim. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. (3 rd Ed.). Yogyakarta : Penerbit UPP STIM YKPN.
- Heikal, M., Khaddafi, M., & Ummah, A. (2014). Influence Analysis of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Debt To Equity Ratio (DER), and current ratio (CR), Against Corporate Profit Growth In Automotive In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 4(12), 2222–6990. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v4-i12/1331>
- Husnan, Suad. (2004). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisa Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Irawati, Susan. (2006). *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka.

- James C. Van Horne dan John M. Wacbowicz. (2005). Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. (12th Ed.) Jakarta: Selemba Empat
- Johnston, Mark W. (2013). Relationship Selling and Sales Management. Cram101 Publishing
- Jogiyanto. (2017). Pengaruh Return On Equity, Deviden Payout Ratio, Price To Book Value, Dan Earning Per Share Terhadap Return Saham.
- Kim, J. (2016). CEO Overconfidence and Stock Price Crash Risk. Accounting Conservatism and Stock Price Crash Risk: Firm-Level Evidence, 33(1), 412–441.
- Kim, J., & Zhang, L. (2012). Article Type : Original Article Accounting Conservatism and Stock Price Crash Risk: Firm-level Evidence\*. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12112>
- Kumar, N. P., & Padhi, P. (2012). The impact of Macroeconomic Fundamentals on Stock Prices revisited: An Evidence from Indian Data. Eurasian Journal of Business and Economics, 5(10), 25–44. <https://doi.org/10.5897/JAERD12.088>
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin. (1988). Metode Penulisan Skripsi dan Tesis. Bandung: Angkasa
- Louhichi, W. (2008). Adjustment of stock prices to earnings announcements: evidence from Euronext Paris. Review of Accounting and Finance, 7(1), 102–115. <https://doi.org/10.1108/14757700810853879>
- Mahmood, I., Nazir, F., & Junid, M. (2015). Stock Prices and Inflation: A Case Study of Pakistan, 217–223.
- Mehta, Anupam, and Ganga Bhavani. 2017. “What Determines Banks’ Profitability? Evidence from Emerging Markets — the Case of the UAE Banking Sector.” 6(1): 77–88.
- Martono, dan D. Agus Darjito. (2007). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Masri, Singarimbun dan Sofian, Effendi. (2006). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES.
- Nasir, Moh. (1998). Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Onuonga, S. M. (2014). The Analysis of Profitability of Kenya’s Top Six Commercial Banks: Internal Factor Analysis, 3(5), 94–103.
- Prasanna, S., & Ezhilmaran, D. (2016). A survey of stock price prediction & estimation using data mining techniques. International Journal of Applied Engineering Research, 11(6), 4097–4099.
- Rahayu, N. M. P. S., & Dana, I. M. (2016). Pengaruh Eva, Mva Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages. E-Jurnal Manajemen Unud, 5(1), 443–469, NaN-8912.
- Rinati, I. (2008). (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45, 1–12.
- Singh, J., & Seth, S. (2015). Investigating Stock Market Indices Of India - Empirical Analysis. Oxford Journal: An International Journal Of Business & Economics, 10(2), 29–40.
- Sriyana, J. (2015). Islamic Banks’ Profitability Amid The, 13(4), 1695–1710.
- Srinivasan, T., & Thiru, M. (2015). An Empirical Study of Profitability Analysis of Neyveli Lignite Corporation Limited (Nlc Ltd.) Deputy Director and Associate Professor of Commerce, DDE. Annamalai University, Annamalai Nagar, Tamil Nadu Assistant Professor of Commerce, DDE., Annam. Global Journal for Research Analysis, 4(6), 162–163.
- Sugiyono, Dr., (2012). Metode Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sihombing, Gregorius. (2008). Kaya dan Pinter Jadi Trader & Investor Saham. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Subagyo, Joko. (1991). Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: Rineka
- Sudjana. (2003). Teknis Analisis Regresi dan Korelasi. Edisi Ketiga. Bandung: Tarsito.
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, Dr., (2012). Metode Penelitian. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. (2001). Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sofyan Syafri Harahap. (1997). Teori Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sutrisno. (2001). Konsep dan Aplikasi Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.

- Tryfino. (2009). Cara Cerdas Berinvestasi Saham. (1st Ed.). Transmedia Pustaka, Jakarta.
- Tan, S., Syarif, A., & Ariza, D. (2014). Jurnal Dinamika Manajemen Vol. 2 No.2 April – Juni 2014, 2(2), 116–129.
- Tuller, L. W. (1994). High risk, high return investing. (L. John Willey & Sons, Ed.). England.
- Wijayaningsih, R., & Saifi, M. (2015). Pengaruh Bi Rate , Fed Rate , Dan Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan ( Ihsg ) ( Studi Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015 ). Jurnal Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, 33(2), 69–75.
- Wulandari, O. S., Rahayu, S. M., Nuzula, N. F., Administrasi, F. I., & Brawijaya, U. (2012). Analisis Fundamental Menggunakan Pendekatan Price Earnings Ratio Untuk Menilai Harga Intrinsik Saham Untuk Pengambilan Keputusan Investasi Saham ( Studi pada perusahaan yang sahamnya masuk indeks LQ45 Periode tahun 2010-2012 di Bursa Efek Indonesia ), 23(1), 73–80.